

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen Laporan Keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai 2015. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	463
1. Perusahaan di BEI yang tidak mendapatkan penilaian oleh <i>Corporate governance Preception Index</i> (CGPI) periode 2012-2015	(439)
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2015.	(5)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian periode 2012-2015.	(4)
4. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah periode 2012-2015.	(1)
Total Sampel Penelitian	14
Jumlah Observasi Penelitian Selama 4 Tahun	56

Sumber : www.idx.co.id, www.iicg.org(diakses tanggal 24 September 2016 - 27 Januari 2017)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 sebanyak 463 perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan penilaian oleh *Corporate governance Perception Index (CGPI)* periode 2012 sampai 2015 adalah 439 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012 sampai 2015 adalah 5. Perusahaan yang tidak menerbitkan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian selama periode 2012 sampai 2015 adalah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah periode 2012 sampai 2015 adalah 1 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 14 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2012 sampai 2015 adalah 56 item observasi.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif menggambarkan deskripsi variabel-variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Statistik Deskriptif menyajikan informasi yang berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standart deviation*(Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate governance Perception Index (CGPI)*, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*(CSR), dan Struktur Modal sedangkan variabel dependennya Kinerja Keuangan.

Berikut ini adalah hasil tabel uji Statistik Deskriptif yang diolah dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows* :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	56	,01	,36	,1630	,08879
CGPI	56	,00	91,18	62,0039	37,96794
Kepemilikan Manajerial	56	,00	,53	,0952	,13578
Kepemilikan Instiusional	56	,01	1,14	,3073	,32326
Ukuran Perusahaan	56	14,56	20,59	17,8504	1,70870
CSR	56	,36	,62	,5205	,06303
Struktur Modal	56	,32	10,70	3,8132	3,21199
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwadari jumlah (N) sebanyak 56, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 0,01 yang dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2015, nilai maksimum 0,36 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012, dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,1630 dan nilai *Standart Deviation* 0,08879.

Untuk variabel *Corporate Governance Preception Index* (CGPI)(X1), memiliki nilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2013 sampai 2015, PT Bank Permata Tbk pada tahun 2014, PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2013 sampai 2015, oleh PT Semen Indonesia (Persero) pada tahun 2012 sampai 2014, oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 dan 2015, nilai maksimum 91,18 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata (*mean*) 62,0039 dan nilai *Standart Deviation* 37,96794.

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X2), memiliki nilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh PT Bank Cetral Asia Tbk pada tahun 2012-2015, PT Bank Rakyat

Indonesia pada tahun 2012 sampai 2014, PT Bank OCBC pada tahun 2012 sampai 2015, PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2012 sampai 2015, PT Semen Indonesia (Persero) pada tahun 2012 sampai 2015, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2012, dan nilai maksimum 0,53 yang dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,0952 dan nilai *Standart Deviation* 0,13578.

Untuk variabel Kepemilikan Institusional (X3), memiliki nilai minimum 0,01 yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012 sampai 2015, nilai maksimum 1,14 yang dimiliki oleh PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,3073 dan nilai *Standart Deviation* 0,32326.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X4), memiliki nilai minimum 14,56 yang dimiliki oleh PT Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2012, nilai maksimum 20,59 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata (*mean*) 17,8504 dan nilai *Standart Deviation* 1,70870.

Untuk *Corporate Social Responsibility*(CSR)(X5), memiliki nilai minimum 0,36 yang dimiliki oleh PT Adi sarana Armada Tbk pada tahun 2012, nilai maksimum 0,62 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5205 dan nilai *Standart Deviation* 0,06303.

Sedangkan untuk variabel Struktur Modal (X6), memiliki nilai minimum 0,32 yang dimiliki oleh PT Bank Astra Otoparts Tbk pada tahun 2013, nilai maksimum 10,70 yang dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,8132 dan *Standart Deviation* 3,21199.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06387077
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,043
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Hasil uji K-S pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel *Corporate governance Perception Index (CGPI) (X1)*, *Kepemilikan Manajerial (X2)*, *Kepemilikan Institusional (X3)*, *Ukuran Perusahaan (X4)*, *Corporate Social Responsibility (CSR) (X5)*, dan *Struktur Modal (X6)* sebesar 0,926 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,547. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk semua variabel $> \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,474	,167		-2,846	,006		
CGPI	,000	,000	,125	1,153	,255	,902	1,108
Kepemilikan Manajerial	-,108	,084	-,165	-1,280	,207	,633	1,580
1 Kepemilikan Institusional	-,041	,033	-,150	-1,236	,222	,721	1,387
Ukuran Perusahaan	,035	,010	,683	3,524	,001	,281	3,560
CSR	,124	,202	,088	,615	,541	,512	1,951
Struktur Modal	-,015	,006	-,533	-2,428	,019	,219	4,564

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel *Corporate governance Perception Index* (CGPI) (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), *Corporate Social Responsibility*(CSR) (X5), dan Struktur Modal (X6) memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang artinya bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%, dan hasil dari *Varian Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel *Corporate governance Perception Index* (CGPI) (X1),

Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), *Corporate Social Responsibility*(CSR) (X5), dan Struktur Modal (X6) kurang dari 10. Dimana, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolonearitas. Namun, bila sebaliknya yang terjadi dimana nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan terdapat korelasi antar variabel bebas atau terjadi multikolonearitas (Ghozali, 2011).

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00180
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	22
Z	-1,888
Asymp. Sig. (2-tailed)	,059

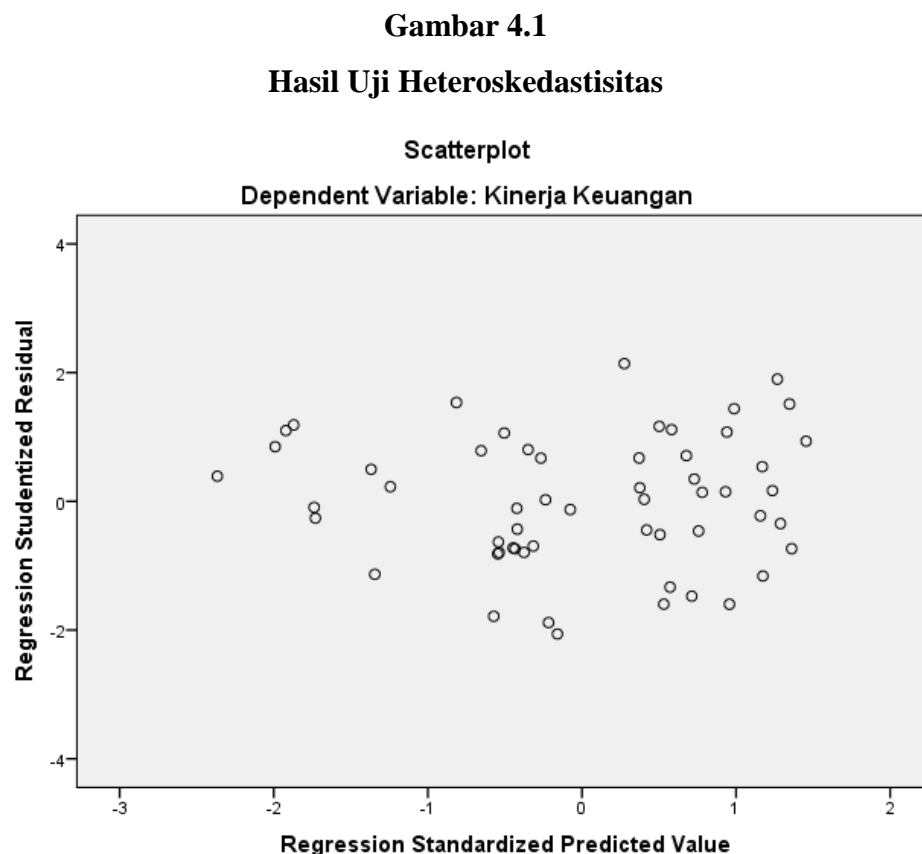
a. Median

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian diatas diketahui nilai *test* adalah 0,00180 dengan profitabilitas 0,059, maka diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$, yang berarti Hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan cara pengujian Grafik Plot :



Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Gambar 4.1 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan *grafik scatterplots* menunjukkan bahwa titik-titik berkumpul dan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87). Berikut ini tabel hasil uji Koefisien Diterminasi (R^2) adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,419	,06767

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, CGPI, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, CSR, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,695 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 69,5% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah tinggi. R square (R^2) diperoleh sebesar 0.483 yang berarti bahwa 48,3% Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel *Corporate governance Preception Index* (CGPI), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan

Struktur Modal. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Kelayakan Model F (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Hasil dari uji Statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,209	6	,035	7,615	,000 ^b
	Residual	,224	49	,005		
	Total	,434	55			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, CGPI, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, CSR, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Dari tabel 4.7 uji ANOVA atau F_{test} diperoleh F_{hitung} sebesar 7,615 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.40 dengan signifikan 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini adalah layak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,615 > 2.40$) dan signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

4.1.4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari uji Statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,474	,167		-2,846	,006	
CGPI	,000	,000	,125	1,153	,255	
Kepemilikan Manajerial	-,108	,084	-,165	-1,280	,207	
1 Kepemilikan Institusional	-,041	,033	-,150	-1,236	,222	
Ukuran Perusahaan	,035	,010	,683	3,524	,001	
CSR	,124	,202	,088	,615	,541	
Struktur Modal	-,015	,006	-,533	-2,428	,019	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa konstan α sebesar -0,474 dan koefisien $b_1= 0,000$, $b_2= -0,108$, $b_3= -0,41$, $b_4= 0,35$, $b_5= 0,124$, $b_6=-0,15$, sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$Y = -0,474 + 0,000X_1 - 0,108X_2 - 0,041X_3 + 0,035X_4 + 0,124X_5 - 0,015X_6 + e$$

Keterangan : Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Corporate governance Preception Index (CGPI)

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3	= Kepemilikan Institusional
X_4	= Ukuran Perusahaan
X_5	= <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
X_6	= Struktur Modal
e	= <i>Error</i>

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai negatif sebesar 0,474, diartikan dengan dipengaruhi variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Struktur Modal maka Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,474.
2. Nilai variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) memiliki nilai positif sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) meningkat maka besarnya Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,000.
3. Nilai variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai negatif sebesar 0,108. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah Kepemilikan Manajerial meningkat maka besarnya Kinerja Keuangan menurun sebesar 0,108.
4. Nilai variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai negatif sebesar 0,041. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah Kepemilikan Institusional meningkat maka besarnya Kinerja Keuangan menurun sebesar 0,041.
5. Nilai variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai positif sebesar 0,035. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Ukuran Perusahaan meningkat maka besarnya Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,035.
6. Nilai variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai positif sebesar 0,124. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat maka besarnya Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,124.

7. Nilai variabel Struktur Modal memiliki nilai positif sebesar 0,015. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Struktur Modal meningkat maka besarnya Kinerja Keuangan menurun sebesar 0,015.

Berdasarkan tabel 4.8 maka hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate governance Preception Index* (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh *Corporate governance Preception Index* (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t variabel *Corporate governance Preception Index* (CGPI) adalah sebesar 0,255. Nilai signifikan t variabel *Corporate governance Preception Index* (CGPI) 0,255 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa *Corporate governance Preception Index* (CGPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,207. Nilai signifikan t variabel Kepemilikan Manajerial 0,207 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,222. Nilai signifikan t variabel Kepemilikan Institusional 0,222

lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,001. Nilai signifikan t variabel Ukuran Perusahaan 0,001 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t variabel Komite Audit adalah sebesar 0,541. Nilai signifikan t variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap Kinerja Keuangan 0,541 lebih besar dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

6. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan melihat nilai signifikansi t variabel Struktur Modal adalah sebesar 0,019. Nilai signifikan t variabel Struktur Modal 0,019 lebih kecil dari α

(0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berikut ini adalah hasil penelitian dari pengaruh *Corporate governance Preception Index* (CGPI), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*(CSR), dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
$H_1 = \text{Corporate governance Preception Index (CGPI)}$ terhadap Kinerja Keuangan	Ha ditolak
$H_2 = \text{Kepemilikan Manajerial}$ terhadap Kinerja Keuangan	Ha ditolak
$H_3 = \text{Kepemilikan Institusional}$ terhadap Kinerja Keuangan	Ha ditolak
$H_4 = \text{Ukuran Perusahaan}$ terhadap Kinerja Keuangan	Ha diterima
$H_5 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$ terhadap Kinerja Keuangan	Ha ditolak
$H_6 = \text{Struktur Modal}$ terhadap Kinerja Keuangan	Ha diterima

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Corporate governance Preception Index* (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_1), menyatakan bahwa *Corporate governance Preception Index* (CGPI) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama *Corporate governance Preception Index* (CGPI) berpengaruh terhadap

Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 dinyatakan bahwa (H_1) ditolak. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *Corporate governance Perception Index* (CGPI) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05).

Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Indarti dan Extaliyus(2013). Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Wardani (2008) yang menjelaskan bahwa Rendahnya kesadaran emiten menerapkan *good corporate governance*. Mereka menerapkan bukan karena kebutuhan, namun karena kapatuhan terhadap aturan yang ada. Manajemen perusahaan belum tertarik manfaat jangka panjang penerapan GCG. Mereka merasa dapat berjalan tanpa GCG. Pasar Indonesia belum memperhatikan penerapan *corporate governance* di perusahaan atau penerapan *corporate governance* tidak bisa secara langsung atau jangka pendek tetapi membutuhkan waktu dan informasi tentang penerapan *corporate governance* dalam jangka beberapa tahun. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *Corporate governance Perception Index* (CGPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan *Corporate governance Perception Index* (CGPI) merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh IICG untuk menilai perusahaan dan aspek penilaian yang diterapkan dalam *Corporate governance Perception Index* (CGPI) bukan hanya aspek keuangan melainkan keseluruhan dari dalam perusahaan yang dinilai, sehingga hal itu yang menyebabkan *Corporate governance Perception Index* (CGPI) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_2), menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada

perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 dinyatakan bahwa (H_2) ditolak. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05).

Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Indarti dan Extaliyus(2013).Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Novrianti (2012) yang menyatakan bahwa kinerja manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perilaku resiko kepemilikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan disebabkan setiap tindakan beresiko yang dilakukan dewan komisaris tanpa memperhatikan prinsip kehati-hatian, maka mereka akan ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya (Novrianti, 2012).

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_3), menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 dinyatakan bahwa (H_3) ditolak. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05).

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Indarti dan Extaliyus (2013), yang menyatakan IOW berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Indarti dan Extaliyus (2013) Kepemilikan Institusional lebih memiliki risikoyang tinggi, sehingga kepemilikan institusional cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan minoritas dan membuat ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya menguntungkan pemegang mayoritas.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_4), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 dinyatakan bahwa (H_4) diterima. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari α (0,05).

Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Indarti dan Extaliyus (2013). Namun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Hesti (2010) dan Wijayati (2012) yang dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya dapat

memprediksi jumlah keuntungan di tahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan yang belum mapan, besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena kepastian laba lebih rendah (Sembiring, 2008).

4.2.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_5), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 dinyatakan bahwa (H_5) ditolak. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*(CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari α (0,05).

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu Novrianti (2012) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan masih minimnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja perusahaan dan belum adanya suatu standarisasi untuk penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut oleh pemerintah Indonesia (Novrianti, 2012).

4.2.6 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi (H_6), menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di

BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 dinyatakan bahwa (H_6) diterima. Sehingga dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari α (0,05).

Menurut Trisnandari (2015), menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang melibatkan aspek dana serta diukur dengan indikator kecukupan modal. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dikarenakan Struktur Modal berperan penting dalam laporan keuangan sehingga struktur modal dapat berpengaruh dengan kinerja keuangan. Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt* (Zani et al, 2013).